

Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Sekolah Dasar

Zahrah Rahmadina Tauba¹, Salwa Karimah Mukhlisah², Rezka Rachima

Rosmaldi³, Santhi Pertiwi⁴

¹²³⁴Universitas Mohammad Husni Thamrin

zahrahtauba54@gmail.com¹, antique_sp11@yahoo.com⁴

ABSTRACT

This article discusses the importance of educators and educational management in supporting the quality of education in Elementary Schools. Through the method of literature study, talent management in educational settings, especially Islamic-based research, can have a significant impact on the quality of learning and the formation of student personality. The management process includes planning, procurement, development, promotion, termination, compensation, and appreciation. The results of several schools, such as the excellent CT Foundation of Middle School, SMAN 3 Medan, SMAN 1 Perbaungan, and SMAN 2 Lubuk Pakam, show that the quality of educators is highly correlated with the use of good management systems, especially those related to the appropriateness in the field of education and the integrity of learning tools. In addition, character education can be achieved optimally only when educators act as examples. This study highlights the importance of the synergistic effect between technical management and character values to support a sustainable national education system.

Keywords: teacher management, educational personnel, primary education, learning quality, student character

ABSTRAK

Artikel ini membahas pentingnya pendidik dan manajemen pendidikan dalam mendukung kualitas pendidikan di Sekolah Dasar. Melalui metode studi pustaka, manajemen bakat dalam pengaturan pendidikan, khususnya penelitian berbasis Islam, dapat memiliki dampak signifikan pada kualitas pembelajaran dan pembentukan kepribadian siswa. Proses manajemen meliputi perencanaan, pengadaan, pengembangan, promosi, pemutusan, kompensasi, dan apresiasi. Hasil dari beberapa sekolah, seperti Foundation CT dari Sekolah Menengah yang sangat baik, SMAN 3 Medan, SMAN 1 Perbaungan, dan SMAN 2 Lubuk Pakam, menunjukkan bahwa kualitas pendidik sangat berkorelasi dengan penggunaan sistem manajemen yang baik, terutama yang berkaitan dengan kesesuaian di bidang pendidikan dan integritas alat pembelajaran. Selain itu, pendidikan karakter dapat dicapai secara optimal hanya ketika pendidik bertindak sebagai contoh. Studi ini menyoroti pentingnya efek sinergis antara manajemen teknis dan nilai-nilai karakter untuk mendukung sistem pendidikan nasional yang berkelanjutan.

Kata kunci: manajemen pendidik, tenaga kependidikan, pendidikan dasar, mutu pembelajaran, karakter siswa

PENDAHULUAN

Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Guru dan staf sekolah lainnya merupakan komponen kunci dalam kelancaran kegiatan belajar dan administrasi.

Dengan pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup perencanaan hingga pengawasan, sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mendukung pencapaian pembelajaran secara maksimal. Manajemen yang baik memungkinkan setiap tenaga pendidik dan kependidikan mengembangkan potensinya, sehingga berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Kajian literatur merupakan langkah awal yang sangat penting dalam penyusunan rancangan penelitian. Metode ini mencakup proses penelitian dan analisis terhadap sumber-sumber pustaka, seperti artikel jurnal, yang berkaitan dengan topik penelitian guna menghasilkan suatu tulisan yang membahas isu atau tema tertentu (Marzali, 2016).

Kajian literatur dapat dimanfaatkan untuk menyusun tulisan ilmiah. Peneliti akan mengeksplorasi berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan penelitiannya, termasuk variabel-variabel yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya dalam topik serupa (Marzali, 2016).

Proses kajian literatur dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa pengetahuan senantiasa berkembang. Variabel-variabel yang akan diteliti kemungkinan besar sudah pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya. Dengan demikian, peneliti dapat belajar dari penelitian-penelitian terdahulu (Subahan et al., 2021).

Ada dua tujuan utama dalam melakukan kajian literatur. Pertama, kajian literatur bertujuan untuk menyusun artikel yang memperkenalkan perkembangan baru dalam suatu bidang ilmu, yang berguna bagi para ahli atau pelaku di bidang tersebut. Artikel semacam ini juga bisa dipublikasikan untuk kepentingan umum (Tjahjono, H., 2018).

Tujuan kedua adalah sebagai bagian dari persiapan penelitian sendiri. Melalui kajian literatur, peneliti dapat memperluas wawasannya mengenai topik yang diteliti, membantu merumuskan masalah penelitian, serta menentukan teori dan metode yang sesuai untuk digunakan. Dengan mempelajari hasil penelitian orang lain, peneliti dapat memilih akan mengadopsi, mengulangi atau mengkritisi penelitian sebelumnya. Proses kritik ini pada akhirnya dapat memicu munculnya ide-ide baru. Artikel ini secara khusus membahas kajian literatur dalam konteks pengembangan penelitian pribadi, terutama bagi mahasiswa yang sedang belajar menulis artikel ilmiah (Marzali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur memberitahuakn bahwa manajemen energi pendidik & kependidikan adalah aspek penting pada sistem pendidikan, terutama pada rangka mencapai tujuan pembelajaran yang nir hanya meliputi aspek akademik, namun pula pembentukan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya sekolah dasar berbasis kepercayaan Islam, manajemen pendidik & energi kependidikan nir hanya diarahkan dalam peningkatan kompetensi teknis, namun pula dalam

penguatan nilai-nilai moral & spiritual yang selaras menggunakan tujuan pendidikan nasional.

Proses manajemen energi pendidik & kependidikan meliputi enam komponen utama, yaitu perencanaan, pengadaan, pelatihan & pengembangan, kenaikan pangkat & mutasi, pemberhentian, dan anugerah kompensasi & penghargaan. Pada termin perencanaan, sekolah melakukan identifikasi kebutuhan energi guru menurut struktur organisasi & rasio jumlah siswa. Dalam sekolah berbasis Islam, penentuan kriteria pendidik mempertimbangkan aspek religiusitas misalnya kemampuan membaca Al-Qur'an, berpenampilan Islami, dan mempunyai integritas & pengabdian yang tinggi terhadap misi pendidikan berbasis nilai. Hal ini sejalan menggunakan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat tiga yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi menciptakan watak, peradaban, dan membuat potensi siswa secara menyeluruh.

Pengadaan pengajar & energi kependidikan dilakukan melalui prosedur terbuka & kolaborasi menggunakan forum pendidikan lain, yang bertujuan buat menjaring energi profesional menggunakan latar belakang kompetensi yang sesuai. Strategi ini krusial buat menghindari kesenjangan mutu pengajar antar wilayah & memastikan bahwa setiap pendidik mempunyai kualifikasi yang linier menggunakan bidang ajarnya. Sementara itu, pelatihan & pengembangan dilakukan melalui banyak sekali pendekatan, misalnya training internal, partisipasi pada seminar & workshop, acara studi lanjut, dan pelatihan keagamaan rutin. Sekolah pula menerapkan sistem penilaian terencana & kedap kerja buat mengevaluasi capaian dan hambatan yang dihadapi pada proses pembelajaran.

Promosi dan mutasi dijadikan sebagai strategi manajemen dalam menyesuaikan kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan organisasi. Guru dengan performa baik dipromosikan dalam jabatan struktural, sedangkan yang menunjukkan penurunan kinerja dapat dialihkan ke posisi atau kelas yang berbeda agar diberi kesempatan untuk berkembang. Untuk pemberhentian, sekolah mengacu pada kebijakan hukum dan norma yang berlaku, yaitu bila tenaga pendidik terbukti melakukan pelanggaran berat, meninggal dunia, atau mencapai batas usia kerja.

Pemberian kompensasi dan penghargaan menjadi aspek penting dalam manajemen sumber daya manusia di sekolah. Dalam beberapa sekolah Islam, kompensasi tidak hanya berupa gaji dan tunjangan, tetapi juga penghargaan dalam bentuk pembiayaan studi lanjut, pemberian sertifikat, hingga program umrah atau haji bagi guru yang loyal dan berprestasi. Hal ini terbukti dapat meningkatkan motivasi dan loyalitas guru terhadap lembaga, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Temuan lapangan dari sekolah-sekolah seperti SMA Unggul CT *Foundation*, SMAN 3 Medan, SMAN 1 Perbaungan, dan SMAN 2 Lubuk Pakam memberikan gambaran nyata tentang perbedaan mutu guru berdasarkan penerapan manajemen pendidik. Di SMA Unggul CT *Foundation*, 100% guru mengajar sesuai bidang keahlian dan melengkapi perangkat ajar seperti RPP, silabus, Prota, dan Prosem. Ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. SMAN 3 Medan dan SMAN 1 Perbaungan menunjukkan mutu guru yang cukup tinggi,

dengan 90% dan 85% guru berkinerja baik, sementara SMAN 2 Lubuk Pakam masih menunjukkan keterlambatan dalam penerapan perangkat ajar, dengan hanya 60% guru dalam kategori mutu baik.

Hasil ini mengindikasikan bahwa peran manajemen pendidik sangat signifikan dalam membentuk proses pendidikan yang berkualitas. Kesiapan perangkat ajar dan kesesuaian antara bidang keahlian guru dengan mata pelajaran yang diajarkan menjadi indikator penting dalam menilai profesionalisme pendidik. Sekolah-sekolah yang aktif melakukan pelatihan dan pembinaan secara berkelanjutan cenderung menunjukkan peningkatan mutu yang signifikan. Ini selaras dengan teori manajemen kinerja yang menekankan pentingnya pengembangan kapasitas dan penghargaan sebagai pendorong peningkatan performa.

Lebih jauh lagi, pembahasan dalam kajian ini memperkuat bahwa penguatan karakter bangsa tidak bisa dilepaskan dari peran guru. Guru bukan hanya pengajar, melainkan juga pembimbing, teladan, dan pembentuk karakter. Arifin (2012) menyatakan bahwa karakter bangsa yang kuat akan terbentuk secara efektif melalui konteks pendidikan yang menyeluruh; di sekolah, melalui kultur sekolah, dan di masyarakat. Dengan demikian, pendidik idealnya adalah figur yang menginspirasi, memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara utuh sebagaimana diamanatkan dalam standar kompetensi guru.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan kualitas pendidik harus diterapkan di LPTK dari tahap pendidikan guru potensial. Pelatihan guru harus meningkatkan kesadaran bahwa tantangan pendidikan bukan hanya administratif tetapi juga bagian dari pembentukan peradaban nasional. Oleh karena itu, integrasi kurikulum akademik, keterampilan pedagogis, dan pembentukan guru karakter moral adalah prasyarat mutlak untuk persiapan para pendidik yang dapat dipercaya.

Ketika memperkuat kualitas pendidikan karakter, lima aspek utama pendidikan karakter juga harus dipertimbangkan sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional Barito Ban (2010). Guru yang dipromosikan oleh manajemen yang efektif dapat mempromosikan pembelajaran yang aktif dan interaktif dan mengomunikasikan nilai-nilai seperti integritas, disiplin, kerja keras, dan rasa hormat. Ini dapat dilihat di *CT Foundation Superior High School*. Ini termasuk siswa dalam keterampilan hidup, kewirausahaan dan kegiatan kerja kelompok serta fokus akademik. Semua ini dilakukan di bawah bimbingan seorang pendidik yang cakap.

Berdasarkan hasil dan diskusi keseluruhan, kita dapat menarik kesimpulan bahwa pendidik dan manajemen pendidikan yang sistematis dan terintegrasi dapat berdampak nyata pada kualitas dan pembentukan pengajaran karakter siswa.

Dari sikap selektif hingga pembangunan dan apresiasi yang berkelanjutan, sekolah-sekolah yang sepenuhnya mengimplementasikan manajemen pendidikan cenderung merupakan lingkungan belajar tinggi dan lingkungan belajar tinggi yang diarahkan pada pengembangan pengembangan manusia yang lengkap.

KESIMPULAN

Pendidik dan manajemen pendidikan memainkan peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan, terutama dalam merancang kepribadian siswa sekolah dasar. Proses ini mencakup perencanaan, pengadaan, bimbingan dan pengembangan, promosi dan mutasi untuk mengurangi pemecatan dan kompensasi. Sekolah yang menerapkan sistem manajemen pendidikan biasanya memiliki pembelajaran berkualitas tinggi dan lingkungan sekolah yang bermanfaat. Berbagai hasil sekolah menunjukkan bahwa guru yang diajar sesuai dengan bidang mereka dan dilengkapi dengan alat pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar terarah dan memiliki efek positif pada pengembangan siswa dan kepribadian.

Dalam konteks pendidikan karakter, pendidik memiliki lebih banyak peran daripada guru. Ini adalah contoh pembentukan nilai-nilai moral dan sosial melalui proses pembelajaran dan interaksi harian di sekolah. Oleh karena itu, manajemen pendidik yang tidak hanya fokus pada kompetensi teknis, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai agama, profesionalisme dan pembangunan berkelanjutan, menjadi faktor penting dalam pembangunan kompetensi dan pendidikan kepribadian. Upaya yang dimulai dari tingkat pendidikan guru potensial hingga implementasi pembelajaran ke sekolah harus diintegrasikan ke dalam visi pendidikan nasional untuk menciptakan generasi negara yang dikarakterisasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, A., Aziza, A., Ningrum, Y. S., & Wijaya, C. (2019). Perencanaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SD Panca Budi Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 4(1), 44-52.
- Faizah, N. (2023). Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Sekolah Dasar Islam. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 6(1), 112-121.
- Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnosia*, 1(2), 27-36.
- Putra, J., & Asmendri. (2022). Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 241-246.
- Siregar, Astri Novia. (2017). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
- Subahan, A., Dista, D., X., & Witarsa, R. (2021). Kajian Literatur tentang Kebijakan Pendidikan Dasar di Masa Pandemi dan Dampaknya terhadap Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 1-9.
- Tjahjono, H., K. (2018). Studi Literatur Pengaruh Keadilan Distributif dan Keadilan Prosedural pada Konsekuensinya dengan Teknik Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, 35(1), 21-40.
- Yulaekah, Afriza, & Andriani, T. (2023). Konsep Dasar Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan. *Jimt: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(3), 440-444.